

AL-'ILMU

Berilmu Sebelum Berkata & Beramal

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MUSUH DALAM SELIMUT

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَمَنْ وَالَاهُ، وَبَعْدُ:

Globalisasi membuat dunia seakan tanpa batas. Salah satu 'hasil'-nya, tayangan-tayangan televisi mengalir deras mewarnai kehidupan sebagian besar rumah tangga muslim tanpa terbendung. Ini jelas membawa implikasi serius. Tanpa disadari, kerusakan akhlak telah menjadi ancaman di depan mata.

Kususun tulisan yang sederhana ini, menghimpun akibat buruk media televisi dan media audiovisual lainnya.

Pertama, melalui layar televisi dan media sejenis, seseorang akan memandangi wanita, padahal hal ini diharamkan, sama saja baik memandangi kepada diri wanita tersebut maupun sekadar gambarnya. Firman Allah 'azza wa jalla:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصُرِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ

"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, hendaknya mereka menundukkan pandangan-pandangan mereka." (an-Nur: 30)

Apabila memandangi wajah wanita tidak diperbolehkan, bagaimana pula dengan orang yang melihat rambut wanita, terkadang dada bahkan seluruh tubuhnya, seakan-akan wanita tersebut adalah hewan yang berjalan di atas bumi. Semua itu, biasanya menimbulkan keinginan atau fantasi untuk melakukan hal-hal yang Allah 'azza wa jalla haramkan kaitannya dengan hasrat seksual.

Demikian pula seorang wanita akan memandangi laki-laki, sementara seorang wanita berdosa apabila memandangi laki-laki. Allah 'azza wa jalla berfirman:

Jangan dibaca saat Adzan berkumandang atau Khatib sedang Khutbah!

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصُرِهِنَّ

“Dan katakanlah kepada kaum wanita yang beriman, hendaknya mereka menundukkan pandangan mereka.” (an-Nur: 31)

Kedua, media ini menayangkan sisi buruk kehidupan masyarakat Barat serta visualisasi tentang gaya hidup musuh-musuh Islam yang acap ditiru oleh kaum muslimin. Padahal Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

وَمَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

“Barang siapa menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk kaum tersebut.” (HR. Abu Dawud dan Ahmad, dihasankan oleh Ibnu Taimiyah, Ibnu Hajar, dan asy-Syaikh al-Albani sebagaimana dalam *Jilbabul Mar’ah al-Muslimah*, hlm. 203-204, dan juga oleh asy-Syaikh Muqbil)

Ketiga, menonton televisi berarti telah menghabiskan waktu untuk kegiatan yang tidak ada manfaatnya, sementara Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

نِعْمَتَانِ مَعْبُودُونَ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

“Dua nikmat yang sebagian besar manusia terlena karenanya, (yakni) kesehatan dan waktu luang.” (Sahih, HR. al-Bukhari)

Keempat, shalat pun terabaikan dari waktunya. Terkadang berkumandang panggilan shalat ketika sebuah acara TV berlangsung, namun ia tidak menyambutnya hingga tuntasnya acara. Atau ia pergi menunaikannya, namun hatinya tersibukkan oleh keinginan untuk kembali mengikuti kelanjutan tayangan itu, sehingga menghilangkan kekhusyukan shalatnya. Allah ‘azza wa jalla berfirman:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ. الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

“Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, yaitu yang lalai dari shalatnya.” (al-Ma’un: 4-5)

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

“Sesungguhnya shalat adalah ketetapan yang telah ditentukan waktunya bagi kaum yang beriman.” (an-Nisa’: 103)

Kelima, anak-anak terdidik oleh keyakinan-keyakinan yang rusak melalui film-film kartun. Padahal cukup bagimu adanya hukum akan haramnya gambar hewan dan makhluk yang bernyawa, yang Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah memperingatkannya. Beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّ أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّورِ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ

“Sesungguhnya pembuat gambar-gambar ini, mereka akan diazab pada hari kiamat dan dikatakan kepada mereka: ‘Hidupkanlah ciptaanmu ini’.” (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Apa yang akan kita lihat dalam diri anak yang belajar dari film kartun? Bertakwalah kepada Allah ‘azza wa jalla, wahai ayah bunda! Isilah waktu anak-anak kita dengan kesibukan menghafal Al-Qur’an maupun Sunnah Rasul-Nya *shallallahu 'alaihi wa sallam*, karena kita akan ditanya tentang mereka pada hari kiamat nanti. Allah ‘azza wa jalla berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, di dalamnya terdapat malaikat-malaikat yang keras lagi kasar yang tidak pernah memaksiasi Allah dalam apa yang diperintahkan kepada mereka, dan mereka melaksanakan apa yang diperintahkan pada mereka.” (at-Tahrim: 6)

Keenam, ketika menyaksikan televisi tentu juga akan mendengar nyanyian (musik) yang telah diharamkan oleh nash Al-Qur’an dan As-Sunnah serta kesepakatan asalafush shalih. Allah ‘azza wa jalla berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ

وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا

“Dan ada sebagian manusia yang membeli perkataan yang sia-sia untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah tanpa ilmu dan ia menjadikannya sebagai permainan.” (Luqman: 6)

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pun bersabda:

لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الْحَرَ وَالْحَرِيرَ وَالْحَمْرَ وَالْمَعَارِفَ

"Sungguh akan ada dari kalangan umatku suatu kaum yang menghalalkan zina dan sutra (bagi laki-laki) serta khamr dan nyanyian." (HR. al-Bukhari secara mu'allaq, dan disahihkan oleh asy-Syaikh al-Albani dalam ash-Shahihah no. 91)

Ketujuh, tak jarang terjadi pelecehan terhadap sejarah hidup Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabat melalui sandiwara atau film yang di dalamnya berisi sesuatu yang tidak benar tentang beliau shallallahu 'alaihi wa sallam ataupun para sahabat. Ini termasuk kedustaan atas Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Beliau bersabda:

مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

"Barang siapa yang membuat kedustaan atasku dengan sengaja maka hendaknya ia menyiapkan tempat duduknya di neraka." (Sahih, HR. al-Bukhari dan Muslim)

Kedelapan, televisi pun turut menyebarkan perkara bid'ah. Padahal Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan ancaman:

وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

"Dan setiap bid'ah adalah sesat." (HR. Ahmad dan yang lainnya)

مَنْ أَحَدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

"Barang siapa yang mengada-adakan sesuatu di dalam agama kami ini yang bukan darinya maka tertolak." (Sahih, HR. al-Bukhari dan Muslim)

Kesembilan, televisi menyebarkan berita, baik yang benar maupun yang tidak benar kepada para pemirsanya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah memperingatkan kita dari menukilkan setiap berita atau setiap perkara yang kita dengar:

كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

"Cukuplah seorang dikatakan pendusta bila ia menyampaikan setiap apa yang ia dengar." (Sahih, HR. Muslim)

Kesepuluh, setelah pemilik pesawat televisi meninggal dunia, ia mewariskan kemaksiatan bagi anak-anaknya. Sementara Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ
مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

“Barang siapa membuat suatu sunnah yang jelek di dalam Islam maka dia menanggung dosanya dan dosa orang-orang yang mengikutinya setelahnya tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun.” (Sahih, HR. Muslim)

Kesebelas, setelah 'Isya (*prime time*) di televisi selalu ditayangkan berbagai acara 'menarik'. Demikian terus hingga tengah malam, hingga manusia tersibukkan dari berzikir kepada Allah 'azza wa jalla. Padahal setiap sepertiga malam yang akhir Allah 'azza wa jalla turun ke langit dunia dan berfirman:

مَنْ يَدْعُونِي فَاسْتَجِبْ لَهُ؟ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأَعْطِيهِ؟ مَنْ يَسْتَعْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ؟

“Siapakah yang berdoa kepada-Ku, hingga Aku akan mengabulkannya? Siapakah yang meminta kepada-Ku yang Aku akan memberinya? Siapakah yang meminta ampunan-Ku hingga Aku akan mengampuninya?” (Sahih, HR. al-Bukhari dan Muslim)

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* melarang berbincang-bincang kosong setelah 'Isya. Lalu bagaimana halnya orang yang bergadang dalam keadaan bermaksiat?

Kedua belas, seorang yang terbiasa menikmati televisi berarti menenggelamkan dirinya dalam kemaksiatan, hingga dirinya tidak lagi merasa tengah bermaksiat. Ibarat ungkapan, terlalu banyak sentuhan akan menghilangkan kepekaan.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: *“Fitnah itu terbentang dalam hati sebagaimana tikar selapis demi selapis. Hati mana pun yang menyambutnya, maka fitnah itu akan meninggalkan satu noda hitam, sedangkan hati yang mengingkarinya maka padanya terdapat bekas berwarna putih. Sehingga hati itu ada dua, hati yang putih seperti batu karang yang tidak akan berpengaruh padanya satu fitnah pun selama masih ada langit dan bumi, dan yang lain hati yang*

hitam, yang tidak mengenal yang baik dan tidak mengingkari perkara yang mungkar, ia semata-mata mengikuti hawa nafsunya.” (Sahih, HR. Muslim)

Ketiga belas, seringkali televisi menayangkan berita kecanggihan persenjataan kaum kuffar, atau berita yang membesar-besarkan kekuatan Amerika Serikat, Rusia, atau negara-negara kafir lainnya. Ini menyebarkan kegelisahan dan acap membuat kaum muslimin takut terhadap musuh-musuhnya dan melupakan kekuasaan Allah ‘azza wa jalla serta keperkasaan-Nya. Yang demikian ini adalah salah satu siasat musuh-musuh Islam -semoga Allah ‘azza wa jalla menghancurkan mereka-. Allah ‘azza wa jalla berfirman:

لَا يَرْفُقُونَ فِي مِؤْمِنٍ إِلَّا وَلَا ذِمَّةً وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُعْتَدُونَ

“Orang-orang musyrik itu tidak menjaga hubungan kekerabatan dengan orang-orang mukmin dan tidak pula menunaikan perjanjian, dan mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.” (at-Taubah: 10)

أَتَخْشَوْنَهُمْ فَأَلَّهَ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَوْهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Apakah kalian takut kepada mereka, sementara Allah-lah yang lebih berhak untuk kalian takuti jika kalian benar-benar orang yang beriman.” (at-Taubah: 13)

Keempat belas, berbagai tayangan televisi secara tidak langsung mengajarkan cara-cara mencuri, merampok, dan tindak kriminal lainnya. Bahkan juga ditayangkan cara pembuatan khamr. Demikian seterusnya...

Kelima belas, ingatlah sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam:

ثَلَاثٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ، وَالْمَرْأَةُ الْمُرْجَلَةُ
الْمُتَشَبِّهَةُ بِالرِّجَالِ، وَالذَّيُّوثُ

“Tiga golongan yang tidak akan dilihat Allah pada hari kiamat: orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya, wanita yang menyerupai laki-laki, dan dayyuts.” (HR. Ahmad dan an-Nasa’i, disahihkan oleh asy-Syaikh al-Albani dalam *Shahihul Jami’* no. 3071)

Dalam lafadz Ahmad:

ثَلَاثٌ قَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الْجَنَّةَ: مُدْمِنُ الْخَمْرِ، وَالْعَاقُ، وَالذَّيُّوْتُ الَّذِي يُتْرُكُ فِي أَهْلِهِ الْحَبَثُ

“Tiga golongan yang Allah haramkan surga atas mereka: pecandu minuman keras, orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya, dan dayyuts yaitu orang yang membiarkan kemaksiatan dalam keluarganya.”

Dari hadits di atas, kita ketahui bahwa dayyuts adalah orang yang ridha keluarganya berbuat kemungkaran di dalam rumahnya. Maka, kita pun hendaknya menyadari bahwa seluruh bahaya di atas adalah kemungkaran yang terjadi di dalam rumah kita. Apakah kita rela jika kelak Allah ‘azza wa jalla tidak melihat kepada kita pada hari kiamat nanti? Kita memohon kepada Allah ‘azza wa jalla ampunan dan keselamatan, serta memohon agar Allah ‘azza wa jalla memberi taufik kepada kita untuk menaati-Nya.

(Diterjemahkan secara ringkas dan dengan sedikit perubahan dari ‘Isyruna Mafsadah min Mafasid at-Tilifza. Tulisan ini pernah diperlihatkan oleh penulis kepada asy-Syaikh Muqbil bin Hadi al-Wadi’i rahimahullah dan beliau menganjurkan agar disebar)

Ditulis oleh **Ummu Affan & Ummu Abdirrahman**

*****  *****

WAKTU BERKAH DI PAGI HARI, JANGAN SAMPAI TERLEWATKAN

Dari Shahabat Shokher Al-Ghomidi -rodhiyallahu ‘anhu-, Bahwasanya Rasulullah -shollallahu ‘alaihi wasallam- pernah bersabda:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا

“Ya Allah berkahilah untuk umatku awal waktu pagi mereka.”
[HR. **Ahmad** no. 15443, 15557, 15558, 19430, 19479, 19480, 19481, **Abu Dawud** no. 2606, **At-Tirmidzi** no.1212, **Ibnu Majah** no. 2236, 2238.]

Dishohihkan Asy-Syaikh Al-Albani -rohimahullah- dalam kitab “Shohih Al-Jami” no. 1300, “Shohih Abi Dawud” no. 2345, “Al-Misykah” no. 3908.

Hadits ini juga diriwayatkan dari shahabat Ali, Ibnu Mas'ud, Buroidah, Anas, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, dan Jabir rodhiyallahu 'anhum. [Lihat Sunan At-Tirmidzi no. 1212.]

Berkah atau barokah adalah kebaikan yang banyak dan bersifat tetap. [Syarah Shohih Muslim (1/225) & (4/116); An-Nawawi & Tafsir Al-Qurtubi (4/139).]

Asy-Syaikh Ibnu 'Utsaimin -rohimahullah- menjelaskan; "Bahwa yang namanya 'Siang hari' adalah waktu untuk mencari penghidupan. Sebagaimana Allah -Ta'ala- berfirman (artinya): *"Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan."* [An-Naba': 11]

Apabila seseorang itu memanfaatkannya sejak awal waktu, maka yang demikian itu akan menjadikannya berkah. Dan ini suatu perkara yang bisa kita saksikan, tatkala seseorang melakukan suatu pekerjaan di awal waktu pagi, maka ia akan mendapatkan berkah pada pekerjaannya.

Hanya saja, yang sangat memprihatinkan; kebanyakan dari kita di masa ini tidur di awal waktu pagi, tidak bangun dari tidurnya kecuali setelah datang waktu Dhuha.

Sehingga terlewatkan darinya awal waktu pagi yang penuh berkah. [Syarah Riyadhis Sholihin (4/582)]

Wallahul Muwaffiq (AH)

Sumber:

- ✓ <http://asysyariah.com/musuh-dalam-selimut/>
- ✓ <https://t.me/yookngaji/511>

وَاللَّهُ تَعَالَىٰ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Diterbitkan oleh: Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Kendari
Jl. Kijang (Perumnas Poasia) Kelurahan Rahandouna.

Penasihat: Al-Ustadz Hasan bin Rosyid, Lc حَفِظَ اللهُ

Kritik dan saran hubungi: 0852 4185 5585

Berlangganan hubungi: 0813 3963 3856

Website: www.ahlussunnahkendari.com

Join Channel Telegram: <https://telegram.me/salafykendari>

Harap disimpan di tempat yang layak, karena di dalamnya terdapat ayat Al-Qur'an dan Hadits!!

Berikan kesempatan kepada yang lain untuk membaca buletin ini !!